Metode Edukasi Secara *Online* Melalui Media Audiovisual Efektif untuk Meningkatkan Perilaku 5M Satgas Covid-19

I Ketut Gama

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; gama_bali@yahoo.co.id (koresponden)

Ketut Sudiantara

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; sudiantara19@yahoo.com

I Ketut Labir

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; iketutlabir2016@gmail.com

Ni Kadek Sinta Mutiara Dewi

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; sinthamutiara Dewi@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a major impact on changing health behavior. Efforts to prevent the spread of Covid-19 that are considered effective according to epidemiologists are through improving health behavior. The suggested behavior is 5M behavior. The purpose of this study was to determine the effect of providing online education through audiovisual media on the behavior of the 5M Covid-19 Task Force. This type of research was a pre-experimental research with one group pretest-posttest research design. The subjects of this study were 35 members of the Covid-19 Task Force in Dauharu Village, Jembrana District, Jembrana Regency who were selected using the total population sampling technique. Knowledge and attitudes were measured using a questionnaire, while actions were measured through observation using the 5M behavior checklist sheet. The results showed that the 5M behavior before being given education were: the majority knowledge was in the sufficient category (71.4%), the majority attitude was in the good category (68.6%) and the majority action was in the good category (91.2%); while after being given education, the majority of knowledge was in the good category (77.1%), the majority's attitude was in the good category (100%) and the majority's action was in the good category (100%). The p-value for the behavioral difference test between before and after education was 0.000 (there is a significant difference). Furthermore, it is concluded that online education through audiovisual media has a positive effect on the behavior of the 5M Covid-19 Task Force.

Keywords: Covid-19; online education; audio visual; 5M behavior

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang besar dalam perubahan perilaku kesehatan. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dianggap efektif menurut pakar epidemiologi adalah melalui perbaikan perilaku kesehatan. Perilaku yang disarankan yaitu perilaku 5M. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi secara *online* melalui media audiovisual terhadap perilaku 5M Satgas Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Subyek penelitian ini adalah 35 anggota Satgas Covid-19 di Desa Dauharu, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana yang dipilih dengan teknik *total population sampling*. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan koesioner, sedangkan tindakan diukur melalui observasi menggunakan lembar *checklist* perilaku 5M. Hasil penelitian menunjukkan perilaku 5M sebelum diberikan edukasi adalah: pengetahuan mayoritas dalam kategori cukup (71,4%), sikap mayoritas dalam kategori baik (68,6%) dan tindakan mayoritas dalam kategori baik (91,2%); sedangkan sesudah diberikan edukasi, pengetahuan mayoritas dalam kategori baik (77,1%), sikap mayoritas dalam kategori baik (100%) dan tindakan mayoritas dalam kategori baik (100%). Adapun nilai p untuk uji perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah edukasi adalah 0,000 (ada perbedaan secara signifikan). Selanjutnya disimpulkan bahwa edukasi secara *online* melalui media *audiovisual* berpengaruh positif terhadap perilaku 5M Satgas Covid-19.

Kata kunci: Covid-19; edukasi *online*; audiovisual; perilaku 5M

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dialami masyarakat dunia saat ini adalah penyakit menular. Kasus pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) terjadi sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus*. *Coronavirus* (CoV) merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua sub keluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *beta coronavirus*, *delta coronavirus* dan *gamma coronavirus* ⁽¹⁾

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada beberapa pasien gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.⁽¹⁾

Berdasarkan data diperoleh angka kejadian Covid-19 yaitu dengan total kasus konfirmasi Covid-19 global pada tanggal 6 Januari 2021 adalah 84.474.195 kasus dengan 1.848.704 kematian (CFR 2,2%) di 221 Negara terjangkit dan 181 Negara transmisi lokal. Wilayah Indonesia terdapat jumlah akumulasi penderita Covid-19 sebanyak 779.548 kasus dengan 23.109 kematian (CFR 3,0%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2021⁽²⁾ pada saat ini Bali telah terkonfirmasi sebanyak 18.606 kasus positif, sembuh sebanyak 16.835 orang dan meninggal sebanyak 547 orang. Data Kabupaten Jembrana telah terkonfirmasi positif sebanyak 968 kasus, sembuh sebanyak 823 kasus, meninggal sebanyak 29 kasus dan dalam perawatan sebanyak 116 kasus dimana didalamnya terdapat 26 kasus dengan Riwayat Perjalanan Luar Negeri (PPLN), 21 kasus dengan Riwayat Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) dan 921 kasus dengan Riwayat Transmisi Lokal. Berdasarkan data di Kecamatan Jembrana telah terkonfirmasi positif 250 kasus, sembuh 215 kasus dan meninggal 9 kasus dengan angka kejadian desa khususnya di Desa Dauhwaru yang merupakan salah satu desa penyumbang angka penularan Covid-19 tertinggi di Kecamatan Jembrana dengan angka kasus telah terkonfirmasi positif sejumlah 62 kasus, sembuh 49 kasus dan meninggal sebanyak 2 kasus⁽³⁾. Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah seiring dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku pencegahan Covid-19.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. *Domain* (ranah) perilaku terdiri atas kognitif, afektif dan psikomotor atau dalam bentuk lebih operasional dapat diukur dengan *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *practice* (tindakan). Faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia meliputi faktor genetik (DNA) yakni perilaku yang terbentuk dari dalam individu itu sendiri sejak ia dilahirkan serta faktor sosio psikologis yakni sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan.⁽⁴⁾

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui media edukasi. Agar materi edukasi dapat diterima dengan semaksimal mungkin diperlukan suatu alat bantu mengajar. Video adalah alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton.⁽⁵⁾

Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terkait langkah-langkah pencegahan penyebaran Covid -19 salah satunya yaitu menggunakan media edukasi *online*. Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi *online*, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi beserta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk informasi dan pertanyaan tentang Covid-19.⁽⁶⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi secara *online* melalui media *audiovisual* terhadap perilaku 5M Satgas Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*.⁽⁴⁾ Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Satgas Covid-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana sejumlah 35 orang. Sampel dipilih dengan teknik *total population sampling*.⁽⁴⁾

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media edukasi *online* (*audio visual*), sedangkan variabel dependen adalah perilaku 5M, yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan. Alat pengumpulan data adalah koesioner test untuk pengukuran pengetahuan, koesioner sikap untuk pengukuran sikap dan lembar checklist untuk observasi ketrampilan perilaku 5M. Analisis statistik yang digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-wilk* yang menunjukkan data tak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.⁽⁴⁾

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0191/ 2021.

HASIL

Hasil penelitian tabel 1 merupakan gambaran karakteristik responden yang meliputi kelompok umur, jenis, pendidikan dan jenis pekerjaan. Gambaran umur terbanyak (54%) adalah pada kelompok umur 50-64 tahun, kelompok jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (82,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak (51,5%) adalah tingkat pendidikan menengah atas, jenis pekerjaan terbanyak (48,5%) adalah karyawan swasta.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
• 30-49 tahun	16	45,7
• 50-64 tahun	19	54,3
Jenis kelamin		
• Laki-laki	29	82,8
• Perempuan	6	17,2
Pendidikan		
• Menengah atas	18	51,5
• Perguruan tinggi	17	48,5
Pekerjaan		
• Pegawai negeri sipil	14	40
• Karyawan swasta	17	48,5
• Wiraswasta	4	11,5

Tabel 2. Distribusi perilaku 5M Covid-19 sebelum dilakukan edukasi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
• Baik	4	11,4
• Cukup	25	71,4
• Kurang	6	17,2
Sikap		
• Baik	24	68,6
• Cukup	11	31,4
Tindakan		
• Baik	32	91,2
• Cukup	3	8,8

Tabel 3. Distribusi perilaku 5M Covid-19 sesudah dilakukan edukasi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
• Baik	27	77,1
• Cukup	8	22,9
Sikap		
• Baik	35	100
Tindakan		
• Baik	35	100

Merujuk pada tabel 2, perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) 5M dari satgas Covid-19 sebelum dilakukan edukasi menggambarkan adalah: sebagian besar tingkat pengetahuan adalah dalam kategori cukup (71,4%), sebagian besar sikap adalah dalam kategori sikap baik (68,6%), dan sebagian besar tindakan adalah dalam kategori baik (91%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi secara *online* menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan terbanyak adalah dalam kategori baik (77,1%), sedangkan sikap dan tindakan seluruhnya berada dalam kategori baik.

Dari hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai $p = 0,000$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi secara *online* melalui media audiovisual. Demikian demikian bisa ditakan bahwa media edukasi *online* menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan perilaku Satgas Covid-19.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku 5M Satgas Covid-19 Sebelum Diberikan Edukasi Secara *Online*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku 5M Satgas Covid-19 sebelum dilakukan pemberian edukasi secara *online* melalui media audiovisual berada pada nilai yang standar. Perilaku tersebut merupakan gambaran perilaku pencegahan penyebaran Covid-19, sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Hasil penelitian dilakukan oleh Sari, *et al.* (2020) di Ngronggah menyatakan bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi penentuan perilaku, karena pengetahuan akan

membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku ⁽⁷⁾.

Purnamasari & Raharyani menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo yang tinggi tentang Covid-19 berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 ⁽⁸⁾. Rahmawati, *et al.* menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi, minat, pengalaman dan lingkungan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan baru ⁽⁸⁾.

Prihati, *et al.* menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Perilaku dalam bentuk tindakan dapat diobservasi secara langsung melalui wawancara dan kegiatan responden dalam bentuk tindakan nyata/tindakan seseorang dalam pencegahan COVID-19.⁽⁹⁾ Menurut Ahmadi (2013), seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dalam menghadapinya. ⁽¹⁰⁾ Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut.

Analisis dari peneliti adalah terbentuknya suatu perilaku dimulai pada domain kognitif, artinya individu tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi atau objek sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Pengetahuan dan tindakan merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut maka individu diberikan stimulus dengan edukasi atau pendidikan kesehatan.

Gambaran Perilaku 5M Satgas Covid-19 Sesudah Diberikan Edukasi Secara Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi secara *online* melalui media audiovisual, ada peningkatan perilaku Satgas Covid-19. Tidak ada perilaku satgas yang masuk ke dalam kategori kurang, bahkan untuk domain sikap dan tindakan, seluruh satgas masuk dalam kategori baik. Hidayati menyatakan bahwa media audiovisual dapat menambah pengetahuan, menarik baik penampilan maupun suara, mudah dipahami dan tidak membosankan. Selain itu, media audiovisual dapat menyajikan informasi berupa animasi dan memaparkan proses terjadinya penyakit menjadi lebih mudah. Informasi yang dipaparkan mudah dimengerti dan dapat diringkas dalam waktu yang singkat namun tetap sarat informasi ⁽¹¹⁾. Tulloch (2020) menyatakan bahwa penyampaian edukasi melalui pesan audiovisual mudah dan cepat dicerna, termasuk oleh masyarakat yang tidak melek huruf atau mereka yang tidak terbiasa berkonsentrasi pada komunikasi berbasis teks untuk waktu yang lama. ⁽¹²⁾

Primavera & Suwarna (2014) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media audiovisual, siswa mampu memahami sehingga informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dapat dipahami secara utuh. ⁽¹³⁾ Oktira, *et al.* (2013) menyatakan bahwa media audiovisual telah berhasil membangkitkan ketertarikan dan kemandirian siswa untuk belajar. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media audiovisual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar.

Firdaus, *et al.* (2016) menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audiovisual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan. ⁽¹⁴⁾

Analisis dari peneliti adalah informasi yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media audiovisual dapat dimengerti karena setiap responden akan mudah mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dalam hal ini media edukasi audiovisual dianggap efisien dan praktis, lebih mudah dipahami dan bisa ditayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diberikan intervensi. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan media audiovisual melibatkan semua indera, sehingga semakin banyak indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, dan dengan menggunakan efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan responden memahami informasi sehingga dapat menambah pengetahuan.

Pengaruh Pemberian Edukasi Secara Online terhadap Perilaku 5M Satgas Covid-19

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa pemberian edukasi secara *online* melalui media audiovisual dapat meningkatkan perilaku 5M Satgas Covid-19 secara signifikan. Wardhani 2020, menjelaskan tentang penularan Covid-19 yang dapat terjadi karena kebiasaan hidup yang kurang bersih. Dijelaskan juga

bahwa edukasi melalui media audiovisual sebanyak 100% (45 orang) menjawab “ya” tentang mendapatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar, lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan, dan mengetahui cara mencegah penularan virus penyakit. ⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fantini & Tamba menunjukkan bahwa edukasi *online* dapat menunjang proses pembelajaran menjadi salah satu hal formal dengan menggunakan teknologi. Proses dan metode belajar dengan sistem jarak jauh telah menjadi kebiasaan baru yang mampu memberikan ringkasan melalui layar komputer atau *smartphone*. ⁽¹⁶⁾ Sampurno, *et al.* (2020) menyatakan bahwa media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi *online*, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi beserta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain ⁽⁶⁾. Hal tersebut membuktikan bahwa selain keterkaitannya dengan media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk informasi dan pertanyaan tentang Covid-19. Penyampaian pesan edukasi secara *online* tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan ⁽¹⁶⁻¹⁸⁾. Menurut penjelasan Lukman (2021), promosi kesehatan secara *online* melalui media sosial dapat memberikan kemudahan dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi dalam perubahan perilaku ⁽¹⁷⁻²⁰⁾. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan, dan dapat mempromosikan kesehatan dalam upaya perubahan perilaku yang positif, dengan demikian media sosial dapat berkolaborasi dan melengkapi promosi kesehatan yang selama ini masih konvensional. Semakin efektif media dalam promosi kesehatan maka akan meningkatnya perilaku individu dalam melakukan pencegahan Covid-19. ⁽²¹⁻²⁴⁾

Peneliti berpendapat bahwa terciptanya suatu pengetahuan dipengaruhi oleh media edukasi atau teknik penyerapan informasi yang digunakan. Semakin banyak indera yang berperan didalam proses penyerapan suatu informasi maka informasi yang disampaikan akan lebih efektif diterima. Dengan adanya edukasi melalui media sosial dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh dan mengakses informasi kesehatan. Media sosial dapat menjadi alat yang unggul dengan jangkauan dan interaktivitas yang luas. Teknologi berupa media sosial memfasilitasi pengetahuan masyarakat yang lebih baik tentang penyakit dan pencegahannya. Selain itu, dengan akses informasi kesehatan saat ini yang sudah berkembang memungkinkan masyarakat untuk dapat meningkatkan literasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi *online* melalui media audiovisual efektif untuk meningkatkan perilaku Satgas Covid-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, baik dari segi domain pengetahuan, sikap maupun tindakan

DAFTAR PUSTAKA

1. Lam N, Muravez SN, Boyce RW. A Comparison of the Indian Health Service Counseling Technique with Traditional, Lecture-style Counseling, *Journal of the American Pharmacists Association*. 2015;55(5):503-10.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Update Perkembangan Kasus Penyebaran COVID-19 di Provinsi Bali. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana. Data Covid-19 di Jembrana. Jembrana: Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana; 2021.
4. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
5. Sabarudin, Mahmudah R, Ruslin, Aba L, Nggawu LO, Syahbudin, Nirmala F, Saputri AI, Hasyim MS. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*. 2020;6(2):309-318.
6. Sampurno MBT, Kusumandyoko TC, Islam MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 2020;7(5):529-542.
7. Sari, 'Atiqoh NS. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 2020;10(1):52-55.
8. Purnamasari N, Rahayani S. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020;10(1):33-42.
9. Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang COVID-19. *MANUJU: Malahayati Nursing Jurnal*. 2020;2(4):2655-2728.
10. Ahmadi. Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo; 2013.
11. Hidayati. Penerapan Hasil Belajar pada Materi Kegiatan Ekonomi dengan Menggunakan Media

- Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN 03 Piji. Thesis. Kudus; Universitas Muria Kudus; 2016.
12. Tulloch. Key Considerations: Online Information, mis-and dis-information in the Context of Covid-19. *Social Science in Humanitarian Action*. 2020;19(March):1–8.
 13. Primavera IRC, Suwarna IP. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Konsep Elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2014;(1):122-129.
 14. Firdaus A, Sukarno A, Sary RM. Penerapan Media Audio Visual pada Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SD Negeri 02 Doro. *Prodising Seminar Nasional Universitas PGRI Semarang*. 2016.
 15. Wardhani DK, Susilorini MR, Angghita LJ, Ismail A. Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Abdidas*. 2020;1(3):131–136.
 16. Fantini E, Tamba S, R. Mediamorfosis Edukasi Informal Online Melalui Platform Digital Sebagai Peluang Bisnis Baru. *Majalah Ilmiah Bijak*. 2020;17(1):114–127.
 17. Lukman A. Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dan Kebijakan Physical Distancing Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 2021;11(5):12-16.
 18. Firdausya L. Survei: Perempuan Lebih Baik dalam Penerapan Protokol Kesehatan [Internet]. *Media Indonesia*. 2020 [cited 2021 Jan 7]. Available from: <https://mediaindonesia.com/humaniora/320412/surveiperempuan-lebih-baik-dalam-penerapan-protokol-kesehatan>
 19. Gannika L, Sembiring E. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. 2020;16(2):83-89.
 20. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), 1 (Revisi ke-4). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
 21. Kementerian Kesehatan RI. Perkembangan Corona Virus Disease 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
 22. Oktira YS, Ardipal, Toruan JL. Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. 2013;2(1):63-68.
 23. Rahmawati A, Nurmawati T, Permata Sari L. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. 2019;6(3):389-395.
 24. WHO. *Cases of Emergencies Disease Novel Corona Virus 2019*. Geneva: WHO; 2020.